

## Tenaga Kerja Wanita dan Dampaknya dalam Usaha Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang 2009-2019

Fitri Antika<sup>1</sup>, Najamuddin<sup>2</sup>, Jumadi<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: 08fitriantika@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang hadirnya tenaga kerja wanita dalam usaha dangke, sistem tata kerja wanita dalam usaha dangke, dan dampak usaha dangke dalam kehidupan sosial dan ekonomi wanita pekerja dangke. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan yaitu: heuristik (pengumpulan data dan sumber), kritik sumber yang terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern, interpretasi atau penafsiran dan historiografi atau penulisan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dari tenaga kerja wanita dalam usaha dangke karena adanya tuntutan ekonomi keluarga, proses pengolahan prosuk dari susu sapi melalui beberapa tahapan mulai dari pembersihan sapi hingga ke pemasaran. Dengan bekerja dalam usaha dangke dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga seperti kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan dengan pendapatan dari usaha dangke dapat membantu biaya pendidikan anak-anaknya, serta dengan adanya usaha dangke dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat lainnya.

**Kata Kunci :** Tenaga kerja; Usaha Dangke

### Abstract

This study aims to find out how the background of the presence of female workers in the dangke business, the working system of women in the dangke business, and the impact of the dangke business on the social and economic life of women dangke workers. This study uses a historical research method consisting of four stages, namely: heuristics (collection of data and sources), source criticism consisting of internal criticism and external criticism, interpretation or interpretation and historiography or historical writing. The results showed that the background of female workers in the dangke business was due to the demands of the family's economy, the process of processing products from cow's milk went through several stages from cleaning cows to marketing. By working in the dangke business, you can meet family needs and improve the family's economy, such as daily needs can be met and with income from the dangke business you can help pay for their children's education, and with the dangke business you can open up business opportunities for other people.

**Keywords :** female workers ; dangke business

### A. Pendahuluan

Masuknya perempuan dalam kegiatan ekonomi sebenarnya telah terjadi sejak jaman dulu. Bahkan di Eropa dan Amerika jauh sebelum revolusi industri terjadi, perempuan telah bekerja di sektor pertanian baik sebagai pekerja keluarga maupun sebagai buruh bahkan beberapa di pertambangan. Terjadinya revolusi industri kemudian membuka peluang kesempatan kerja bagi perempuan untuk

masuk di sektor industri. Pada umumnya industri-industri yang berkembang pada masa itu seperti industri pemintalan, tekstil, logam dan produk-produk rumah tangga lainnya. (Vibriyanti, 2013)

Kedudukan dan peranan perempuan - perempuan di Indonesia telah tampak sejak zaman kerajaan sampai sekarang ini. Peranan perempuan Indonesia cukup beragam disebabkan oleh perbedaan tingkat peradaban

kebudayaan berbagai suku bangsa dan pola-pola kehidupan masyarakat. (Suparman, 2018)

Pada zaman kolonial dikenal adanya budaya patriarki, dimana pada saat itu kaum laki-laki dianggap lebih penting untuk mengikuti pendidikan formal disbanding perempuan. Pada zaman itu perempuan bahkan dilarang untuk mendapatkan pendidikan, memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan keluarga. Perempuan Indonesia yang berada di daerah pedesaan dan tingkat perekonomian rendah, baginya peran ganda bukan lagi sesuatu hal baru. Peran ganda bagi perempuan golongan seperti ini sejak dulu telah ditanamkan oleh orang tuanya. (Nurhairah, 2019)

Keterlibatan wanita dalam bekerja kemudian berkaitan juga dengan ranah domestik seorang perempuan yang meliputi peran sebagai istri, ibu serta pengelola dan wakil suami dalam rumah tangga. Dalam sektor publik, ada banyak hal yang dapat diperankan oleh perempuan pada era global ini. Dengan terbukanya peluang dan kesempatan global maka terbuka pula peluang bagi partisipasi perempuan dalam bidang kegiatan yang dianggap kurang lazim dilaksanakan oleh perempuan pada saat sebelumnya. Perempuan memiliki banyak pilihan yang menurut evaluasi pribadi akan sesuai dengan kemampuan dirinya dan akan bermanfaat untuk pribadinya, untuk keluarganya atau untuk masyarakatnya. (Zuhdi, 2019)

Perempuan yang masuk dalam dunia kerja telah berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dalam bidang perekonomian. Dengan keterlibatan perempuan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi maka ada dua tahapan yang dilalui *pertama*, peran perempuan dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan rumah tangga menuju kepada kegiatan jasa. *Kedua*, adanya perpindahan kegiatan dari sektor pertanian ke sektor industry.

Industri merupakan bentuk dari kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian. Industri juga dapat dikatakan sebagai suatu pengolahan dari bahan mentah atau barang setengah jadi dengan menggunakan teknologi yang bertujuan untuk menambah kegunaan barang tersebut untuk

mendapatkan keuntungan. (Yusrini, 2017)

Sama halnya di Enrekang, dalam sektor perkotaan menunjukkan bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga perlu adanya perubahan. Dimana sebelumnya hanya berada di rumah untuk mengurus keluarga. Tetapi, seiring perkembangan zaman, kondisi saat ini mengalami banyak perubahan yakni harga kebutuhan yang meningkat sehingga mereka memutuskan untuk bekerja di luar rumah yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan menjadi seorang PNS maka mereka akan memperoleh gaji yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. (Syarifuddin, 2011)

Ibu rumah tangga di Enrekang yang berada di pedesaan dapat digolongkan dalam rumah tangga yang tingkat perekonomiannya rendah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan suami yang tidak cukup untuk kebutuhan rumah tangga sedangkan harga dari kebutuhan rumah tangga sangat meningkat. Akibat dari hal tersebut menuntut peran seorang istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang kemudian meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap perlu dan layak untuk mengangkat mengenai Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang 2009-2019. Untuk mengetahui bagaimana wanita yang kerja dalam usaha rumah tangga dangke. Karena hanya di Kecamatan Cendana yang memiliki produk dangke yang terbuat dari susu sapi perah.

## B. Metode Penelitian

Sejarah sebagai ilmu memerlukan metode dan metodologi. Metode sejarah atau metode penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai, suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturanaturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "sinthese" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai. (Wasino dan Endah Sri Hartatik, 2018)

Kemudian dalam proses pengumpulan data sampai dengan penulisan maka harus menggunakan empat tahapan, adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam penulisan karya ini dengan melalui empat metode penelitian sejarah sebagai berikut :

- 1) Heuristik, adalah mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Terdapat tiga cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada tahap heuristik. **Penelitian Lapangan**, dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian terkait dengan judul yang diteliti yaitu, mengamati kegiatan yang dilakukan wanita dalam usaha dangke dengan berkunjung ke rumah wanita yang bekerja dalam usaha dangke dan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha Dangke di Kecamatan Cendana. Adapun yang menjadi informan yaitu Fitri, Harniati, Nurdiana, Jusmiati, Hatija, Saprida, dan Nur Jaya. **Penelitian Pustaka**, sebagai penunjang data penelitian dengan menggunakan sumber buku, jurnal, skripsi, dan juga artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian. **Studi Dokumentasi**, studi dokumentasi merupakan langkah untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari sumber sejarah yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti foto dan arsip. Peneliti mendokumentasi saat akhir wawancara dengan narasumber.
- 2) Kritik Sumber, adalah setelah mendapatkan data penelitian maka tahap selanjutnya yaitu kritik sehingga nantinya diperoleh fakta-fakta seobyektif mungkin. Dari hasil kritik sejarah, akan dihadapkan dengan data yang akurat, kredibel yang disebut dengan fakta sejarah. Dengan demikian kritik ekstern maupun kritik intern mempunyai fungsi yaitu menyaring segala sumber yang dikumpulkan oleh penulis

untuk kemudian di telaah kembali melalui kegiatan interpretasi.

- 3) Interpretasi, Fakta sejarah harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar suatu peristiwa dapat direkonstruksikan dengan baik, yaitu dengan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan kasual.
- 4) Historiografi, yaitu menyusun semua menjadi satu tulisan utuh yang berbentuk narasi kronologis. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka setelah melalui beberapa tahap sebelumnya peneliti kemudian mendapatkan fakta-fakta yang kemudian dikembangkan dalam sebuah tulisan yang memenuhi kaidah tertentu. (Sjamsuddin, 2007)

### C. Tinjauan Umum Penelitian

#### 1. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian yang dilakukan terkait dengan judul yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu datang ke rumah wanita yang bekerja dalam usaha dangke di Kecamatan Cendana.

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana wanita bekerja dalam usaha dangke mulai dari pengolahan, pemasaran, hingga dampak yang timbul dengan wanita bekerja dalam usaha dangke. Kecamatan Cendana merupakan lokasi ditemukan banyak populasi sapi perah dan pengolahan dari produk sapi perah ini dilakukan di rumah sehingga sangat cocok dikerjakan oleh seorang wanita. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang akan dijadikan sebagai informan.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Latar Belakang Kehadiran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha Dangke

Salah satu komoditi yang cukup banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat adalah produk dari peternakan. Adapun salah satu usaha dari peternakan yang dapat menguntungkan adalah usaha ternak sapi perah karena fungsinya bisa menghasilkan susu segar. Produk dari sapi perah ini juga mudah untuk dipasarkan.

Usaha ternak merupakan subsektor dari usahatani. Usaha tani dapat dideskripsikan dengan adanya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam suatu usaha pertanian agar mendapat keuntungan yang tinggi dalam waktu tertentu. Adapun sumber daya yang dimaksud yakni kandang, tenaga kerja, modal, dan manajemen. (Nadhira & Sumarti, 2017)

Tenaga Kerja Wanita dalam Usaha Dangke berawal pada tahun 2009 karena dalam pembangunan ekonomi perlu adanya meningkatkan peranan perempuan sebagai salah satu komponen penting sebagai pelaku ekonomi. Untuk meningkatkan kedudukan perempuan dalam pembangunan ekonomi didasarkan pada pandangan bahwa perempuan memiliki kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab, peranan, kesempatan, dan kompetensi yang sama dengan pria.

Di Enrekang terdapat banyak makanan khas, akan tetapi yang paling populer di masyarakat adalah dangke yang merupakan keju khas Enrekang yang terbuat dari susu. Pembuatan dangke telah dilakukan sejak tahun 1905, sejak saat itu di Enrekang hanya dikenal satu jenis dangke yaitu dangke yang terbuat dari susu kerbau. Adapun pusat pengolahan dangke susu kerbau di Kabupaten Enrekang yaitu berada di Kecamatan Curio. Dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan dangke, akan tetapi dalam memproduksi susu kerbau sangat terbatas dan juga menurunnya populasi kerbau. Sehingga dicari alternatif lain bahan baku dari dangke yakni dengan menggunakan susu sapi. Adapun ciri khas dari dangke yang terbuat dari susu kerbau yakni memiliki tekstur yang

lebih halus, lebih putih, serta aroma yang tajam. Populasi sapi perah terbesar yang ada di Kabupaten Enrekang yaitu berada di Kecamatan Cendana sehingga pada saat itu menjadi pusat dari usaha pengolahan dangke susu sapi. (Masgaba, 2021)

Istilah dangke sendiri berasal dari kata *dank u well* (terima kasih) yang diucapkan oleh orang Belanda saat disuguhkan panganan tersebut oleh masyarakat Enrekang pada jaman penjajahan. Orang Enrekang *malequng na mabassa* yang artinya ramah dan dermawan. Kata terima kasih yang diutarakan oleh orang Belanda *dank* itu menjadi gaya, ekspresi dan bentuk implisit yang setara untuk penghargaan dan ketulusan menerima (susu) itu, tidaklah dapat ditangkap secara jelas. Tapi tidak ada yang mampu menebak rasa, sebab hadirnya pengucap kata *dank* ini berada pada masa kolonialisme.

Penggunaan susu sapi dalam pengolahan dangke dilakukan untuk tetap mempertahankan keberadaan dangke baik sebagai salah satu kekayaan budaya asli Indonesia, juga sebagai industri berskala rumah tangga yang dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat peternak di Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Cendana. (Hatta et al., 2014)

Dalam rumah tangga pekerjaan wanita mengurus waktu dan tenaga. Wanita yang bekerja harus melakukan dua hal sekaligus yakni menjadi produktif dengan bekerja dalam ranah publik dan tetap mengurus urusan domestik. Wanita dapat memilih potensi apa yang disukai dan apa yang tidak disukai. Dengan begitu maka wanita memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam ranah produktif. Secara nyata wanita resmi berkontribusi dirinya dalam pembangunan, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial.

Banyak wanita yang bekerja, baik di luar rumah maupun di dalam rumah. Kebanyakan perempuan yang sangat mengidamkan pekerjaan dari rumah seraya tidak meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Adapun pekerjaan yang menjadi idaman sebagian wanita yaitu berdagang di rumah seperti membuka warung, menjadi pengrajin, dan penjahit. (Tuwu, 2018)

Wanita yang mengolah produk susu sapi menjadi produk makanan khas Enrekang yaitu Dangke yang dapat membatu perekonomian keluarga. Adapun bahan baku untuk produk dangke cukup tersedia karena masyarakat di daerah ini masih kurang yang mengonsumsi susu segar. Susu sapi segar hanya diolah menjadi produk dangke.

Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, memiliki jam kerja berbeda dari pekerjaan lain, karena jam kerja pada industri rumah tangga ( usaha dangke ) yakni pada pagi dan sore hari. Dimana pada pagi hari dimulai pada jam 6-9 pagi kemudian untuk sore hari dimulai dari jam 3-6 sore. Jadi, wanita yang bekerja tersebut memiliki kesempatan istirahat.

“setiap hari saya melakukan pemerahan susu sapi pada pagi dan sore hari, dengan jumlah yang dihasilkan perharinya berbeda-beda. Terkadang juga hanya melakukan pemerahan susu sapi pada pagi hari saja dikarenakan jumlah susu dari sapi tidak begitu banyak.”

Hasil wawancara dengan ibu Hatija, yang mengatakan bahwa ternak sapi yang dimilikinya berbeda dengan kebanyakan orang, miliknya masih sedikit sehingga hasil perahan susu sapi tidak begitu banyak, karena iya juga belum lama memulai pekerjaan itu.

## ***2. Sistem Tata Kerja Wanita Dalam Usaha Dangke***

Ibu rumah tangga atau biasa juga disebut dengan wanita yang kerja dalam ranah domestik. Dengan pekerjaan wanita yang dilakukan di dalam rumah sehingga tidak terlihat oleh orang lain lain dikategorikan ke dalam pekerjaan produktif dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa wanita tersebut bukan wanita karir, akan tetapi bagi keluarganya bekerja dalam rumah merupakan pekerjaan lebih yang produktif. Namun, pekerjaan ini tidak menghasilkan uang sehingga tidak bernilai ekonomi. Tetapi jam kerja seorang ibu rumah tangga tidak mengenal kata libur bisa dikatakan sepanjang waktu.

Pekerjaan wanita dalam rumah tangga

mencakup segala bidang, mulai dari membersihkan, memasak, mencuci, mengasuh, merawat, dan mendidik anak pada dasarnya pekerjaan tersebut dilakukan tanpa adanya bayaran. Adanya kesenjangan antara beban pekerjaan dan imbalan kepada seorang wanita yang sering terjadi dengan adanya sistem ekonomi yang dianut dalam suatu negara serta adat yang berkaitan dengan pandangan kepada wanita yang dimana dalam masyarakat terjadi perkembangan. (Zuhdi, 2019)

Adapun kegiatan yang dilakukan wanita atau ibu rumah tangga mulai dari aktivitas sehari-hari yang berkaitan langsung dengan rumah tangga, dalam menjalankan aktivitasnya para wanita juga bekerja dalam industri rumah tangga yang mereka bisa untuk mendapatkan penghasilan agar bisa membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu juga ikut bersosialisasi di lingkungan masyarakat maupun kegiatan individu lainnya. (Samsidar, 2019)

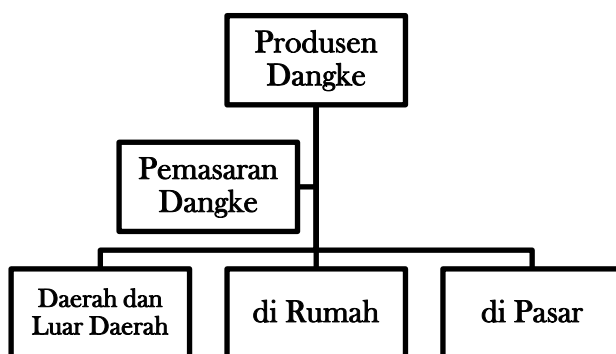
Usaha dangke yang ada di Kecamatan Cendana merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil sejak tahun 2009. Usaha ini sangat membantu ekonomi keluarga, sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan adanya usaha dangke ini yang startegis, sederhana, dan menguntungkan karena jenis makanan yang banyak diminati masyarakat dengan modal yang tidak besar. Pengolahan dangke dikerjakan di rumah sendiri, sehingga wanita juga bisa mengurus pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan rumah, memasak dan mengurus anak. Dalam proses pengolahan dangke tidak ada baju khusus yang digunakan untuk bekerja dan ada juga yang mengenakan hijab ada juga yang tidak, karena dikerjakan di rumah sendiri.

Umumnya pada jangka waktu 2009-2019, banyaknya dangke yang dihasilkan setiap harinya bergantung dari jumlah susu yang dihasilkan oleh sapi perah. Dalam proses pemerahan susu sapi dilakukan oleh wanita pada pagi dan sore hari. Adapun waktu pembuatan dangke yang digunakan wanita dalam mengolah dangke yaitu dua kali sehari pada pagi dan malam hari, karena tergantung dari susu yang telah di perah apakah jumlahnya banyak atau sedikit. Memasak susu sapi tidak

memakan waktu yang cukup lama, apabila susu telah mendidih dan sudah berbentuk gumpalan maka itu telah matang. Dan jika masih dalam keadaan panas gumpalan yang tadinya di masukkan langsung ke dalam tempurung kelapa menggunkan sendok.

Agar usaha dangke mampu bertahan para pengusaha dangke haruslah membuat keputusan yang bijak. Salah satu keputusan penting yaitu dalam bidang pemasaran. Strategi Pemasaran yang harus diambil oleh pengusaha dangke adalah keputusan dalam hal bauran pemasaran. Keputusan yang diambil tersebut haruslah keputusan yang menguntungkan bagi para pengusaha dangke sebab keputusan-keputusan tersebut membawa dampak langsung bagi peningkatan volume penjualan, dimana peningkatan tersebut sangat diharapkan bagi setiap usaha dangke yang ada di Kecamatan Cendana untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk itu pengusaha dangke dituntut harus lebih kreatif dalam memasarkan produknya.

### Jaringan Pemasaran Dangke dari tahun 2009-2019



Berdasarkan dari gambar diatas, maka jaringan pemasaran dilakukan untuk menyusun bagaimana strategi pemasaran dangke. Pada tahun 2014 dalam pemasaran dangke telah mengalami peningkatan, dikarenakan permintaan dangke yang cukup tinggi oleh konsumen. Pemasaran dangke ini

juga tidak hanya di lakukan di Kabupaten Enrekang saja akan tetapi di luar Kabupaten Enrekang. Pemasaran yang dilakukan oleh wanita yang bekerja dalam usaha dangke yaitu melakukan penjualan di rumah dan biasanya menunggu pelanggan untuk datang mengambil pesanan dangke yang telah dipesan sebelumnya.(Fitri, 2021)

### 3. Dampak Usaha Dangke Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Adapun dampak yang kemudian yang dirasakan oleh wanita pembuat dangke saat bekerja yaitu, dengan bekerja mereka akan mendapatkan penghasilan dan dapat membantu perekonomian keluarga. Mereka bekerja mulai pagi hari dan sore hari untuk mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan dangke, walaupun semua wanita dalam membuat dangke sudah bisa dikatakan pintar dalam pengelolaan dangke. Maka dari itu wanita dalam usaha dangke sampai saat ini masih tetap bekerja sebagai pembuat dangke supaya keterampilan lebih terasah kembali.

Dampak yang dirasakan oleh suami wanita pembuat dangke ini yaitu, ketika wanita ikut bekerja otomatis akan membantu perekonomian keluarga. Karena sebagian dari suami wanita pembuat dangke hanya bekerja sebagai wiraswasta dan ada juga yang bekerja sebagai petani yang memiliki penghasilan tidak banyak.

Dampak kepada anak yaitu, anak pasti akan merasakan dampak ketika ibu dan bapaknya bekerja. Utamanya untuk ibu yang pada dasarnya seseorang yang paling dekat dengan anaknya. Banyak peran yang harus dilakukan oleh ibu untuk anaknya. Dengan ibu ikut bekerja maka akan kurangnya waktu untuk mengurus anak, sehingga jika terdapat waktu luang digunakan sebaik-baiknya untuk mengurus, mendidik, serta mencurahkan kasih dan sayangnya kepada anak.

Dengan adanya usaha dangke ini memberikan pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kehidupan keluarga dan sosial. Adapun perubahan yang terjadi seperti terpenuhinya segala kebutuhan

dalam rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan. Bahkan sampai kepada pendidikan anak dapat terpenuhi.

Usaha dangke memiliki peranan yang sangat penting, selain menjadi wahana dalam upaya penyerapan tenaga kerja di pedesaan juga menjadi penggerak roda perekonomian serta pelayanan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizinya. (zulfikar, 2018)

Keberadaan usaha dangke ini, memberikan dampak yang baik dalam masyarakat Kecamatan Cendana. Masyarakat merasa banyak hal di alami setelah adanya usaha dangke ini, selain mampu meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat juga bisa membuka lapangan kerja bagi wanita lain yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Kegiatan sosial di masyarakat terbentuk dalam kehidupan pekerja wanita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan serta agar silaturahmi tetap terjalin. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, upah yang didapatkan oleh pekerja wanita juga mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti contohnya arisan ataupun saat menghadiri acara pernikahan di tempat tetangganya. Menjelang acara pernikahan berlangsung, jauh-jauh hari biasanya ibu-ibu sudah turut membantu pemilik acara sampai ke hari acara berlangsung, hal itu sudah menjadi tradisi di masyarakat apabila terdapat tetangga yang melaksanakan sebuah acara maka mereka datang untuk membantu dan juga menyumbang. Dengan adanya usaha dangke ini juga dapat memudahkan masyarakat setempat jika ingin mengonsumsi dangke, karena mudah dijangkau. (Harniati, n.d.)

## E. Kesimpulan

Adanya ternak sapi perah menjadi penyebab utama wanita bekerja dalam usaha dangke, karena bahan utama dari dangke yaitu susu sapi. Dangke juga menjadi salah satu olahan makanan potensial yang ramai peminat mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Dangke telah ada di Enrekang sejak Tahun 1905, dengan dangke yang berbahan baku susu kerbau. Akan tetapi, semakin meningkatnya permintaan dangke namun

pada saat itu kerbau juga sudah mulai langka. Sehingga dicari alternatif lain, dan susu sapi perah bisa dijadikan sebagai bahan baku dari pembuatan dangke. Susu sapi perah banyak dijumpai di Kecamatan Cendana, sehingga menjadi pusat pengolahan dangke berbahan baku susu sapi perah.

Wanita yang bekerja dalam usaha dangke setiap hari, membersihkan kandang sapi terlebih dahulu dan juga sapinya. Setelah bersih maka disiapkan wadah untuk menampung perasan susu, proses pemerahan susu menggunakan cara yang masih manual yaitu dengan tangan. Hasil perasan susu sapi dimasak dengan cara yang sederhana, yakni susu sapi dicampurkan dengan getah pepaya dan garam kemudian dimasak menggunakan kompor biogas dari kotoran sapi. Jika sudah berbentuk gumpalan maka susu telah matang dan siap untuk dicetak, cetakan untuk dangke yaitu tempurung kelapa. Pemasaran dangke dilakukan dengan pelanggan tetap yang mengambil pesanan ke rumah pengusaha dangke, terkadang juga pemilik usaha yang mengantarkan pesanan. Pemasaran dangke tidak hanya dilakukan di Kecamatan Cendana dan Enrekang, akan tetapi sampai ke luar kota bahkan nasional.

Wanita yang bekerja dalam usaha dangke memberikan dampak dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat sendiri. Dampak dalam keluarga yaitu dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, dengan adanya usaha dangke dapat membantu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya hingga ke bangku perkuliahan. Dan dampak dalam masyarakat sendiri yaitu saling menguntungkan. Dengan wanita bekerja dalam usaha dangke dapat membantu masyarakat lainnya seperti jika ada yang melakukan acara pernikahan dan aqiqah, hasil dari usaha dangke bisa digunakan untuk menyumbang kepada yang melaksanakan acara.

## F. Daftar Pustaka

Hatta, W., dkk. (2014). *Praktek Sanitasi Higiene Pada Usaha Pengolahan Dangke Susu Sapi Di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan (THE Practices Of Hygienic Sanitation In Processing*

- Industries Of Cow Milk Dangke In Enrekang District, South Sulawesi*). Jurnal Veteriner, 15(1), 147-155.
- Masgaba. (2021). *Dangke : Kuliner Khas Masyarakat Enrekang*. Walasuji, 12(1),61-75.
- Nadhira, V. F., & Sumarti, T. (2017). *Analisis gender dalam usaha ternak dan hubungannya dengan pendapatan rumah tangga peternakan sapi perah (kasus Desa Margamukti, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung)*. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 1(2), 129-142.
- Nurhairah. (2019). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Masalah Dan Falah (Studi Kelompok Wanita Tani Biring Salu Kabupaten Enrekang)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Samsidar, S. (2019). *Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga*. Jurnal Studi Gender Dan Anak, 12(2), 655-663.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodelogi Sejarah*.
- Suparman. (2018). *Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*. Jurnal AKRAB JUARAI, 3, 121.
- Tuwu, D. (2018). *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 13(1), 63.
- Vibriyanti, D. (2013). *Ketimpangan Gender dalam Partisipasi Ekonomi: Analisis Data Sakernas 1980-2013*. Jurnal Kependudukan Indonesia, 8(1), 1-16.
- Wasino dan Endah Sri Hartatik. (2018). *Metode penelitian sejarah dari riset hingga penulisan*. Magnum Pustaka Utama.
- Zuhdi, S. (2019). *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*. Jurnal Jurisprudence, 8(2), 81-86.
- Zulfikar. (2018). *Efisiensi Pemasaran Dangke Di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar:UIN Alauddin Makassar.
- Fitri. (2021). *Wawancara*. Di Kecamatan Cendana
- Harniati. (2021). *Wawancara*. Di Kecamatan Cendana
- Hatija. (2021). *Wawancara*. Di Kecamatan Cendana